

BAB III

METODE PENELITIAN

Proses mengumpulkan data dan mengolahnya, membutuhkan adanya suatu metode demi mencapai hasil yang sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Maka pada bagian ini akan di uraikan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis dari suatu objek yang dapat diamati dan diteliti (Lexy J. Moleing: 3). Berdasarkan pemaparan yang sudah dirumuskan diatas, maka dapat diketahui jenis penelitian ini juga termasuk penelitian *library research* yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi telaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2003: 79). Data Deskriptif yaitu dengan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial atau fenomena tertentu, serta dengan mengumpulkan berupa kata-kata, gambar ataupun simbol eskplorasi khusus yang diarahkan oleh penulis terhadap tulisan yang berkaitan dengan penyusunan proposal tesis ini. Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data-data dari salah satu kitab tafsir dengan menganalisa makna *Qul* dalam tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab dan Tafsir Ahkam Al-Qur`an (Al-Qurthubi).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber asli serta menurut informasi atau data penelitian (Tatang M.Amirin: 132).

Dalam penulisan Tesis ini, sumber data primer yang digunakan oleh penulis yaitu Kitab Al-Qur`an dan dikhususkan pada Lafazh *Qul* dalam Al-Qur`an, Buku terkait pembahasan Kajian Tafsir Ahkam Al-Qur`an dan Tafsir Al-Misbah, serta buku-buku yang membahas.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang di perlukan dalam penelitian (Burhan Bungin: 122). Data yang diperoleh dari literatur kemudian dianalisis dan dievaluasi, kemudian dilakukan klasifikasi data dengan mendeskripsikannya dalam Analisis Penafsiran. Sumber data sekunder yang dipakai penulis untuk mendukung dan memperkuat data primer dalam kajian ini, penulis merujuk pada Kitab Qawaid Tafsir dalam Al-Qur`an, buku Ilmu Tajwid serta kitab tafsir Al-Misbah (Karangan Quraish Shihab) Serta Kitab Tafsir Al-Jami` li Ahkam Al-Qur`an. Buku-buku yang membahas ushul atau gaya bahasa Al-Qur`an dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan penulis dan ditambah dengan beberapa jurnal, artikel, tesis yang dianggap penting untuk dikutip serta bisa mendukung dan menambah pembahasan-pembahasan terkait.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik *survey* kepastakaan, *study literature*, membaca ayat dalam Al-Qur`an yang memuat *lafazh Qul* yang ditinjau dari tafsir Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Jami` Li Ahkam Al-Qur`an, setelah terkumpul penulis menelusuri dan mengecek serta menelaah ayat-ayat terkhusus, juga karya ilmiah yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini, kemudian semua ayat yang diperoleh dianalisis dan dijabarkan berdasarkan buku-buku serta kitab Al-Misbah, Kitab Ahkam, kemudian penulis mengecek dan menelaah karya ilmiah terkait apa saja yang terkandung didalamnya.

3.4 Tahapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode ini dapat diuraikan sebagai berikut

3.4.1 Menentukan tema atau masalah peneliti. Prosedur penelitian atau studi tematik terhadap kitab tafsir diawali dengan menetapkan tema atau masalah penelitian. Dalam menetapkan ini, tiga aspek penting yang sangat perlu dipertimbangkan : 1) kesesuaian dengan bidang keahlian dan kemampuan, 2) korelasi yang kuat antara tema dengan tokoh, 3) kegunaan hasil kajian bagi umat Islam dan masyarakat ilmiah.

3.4.2. Menetapkan outline penelitian. Outline penelitian ialah kerangka rencana atau struktur dasar yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Outline penelitian membantu memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mempermudah komunikasi antara peneliti dan pembimbing atau pihak-pihak lain yang terlibat. Menetapkan outline berurutan melalui tiga tahap 1) mengumpulkan semua pemikiran penafsir melalui penafsiran ayat terkait tema atau lainnya, 2) melakukan klasifikasi dan sistematisasi id atau pemikiran yang tertuang dalam penafsiran, dan 3) menyusun offline berdasarkan hasil klasifikasi atau sistematisasi.

3.4.3 menganalisis pemikiran penafsir. Prosedur terakhir dari penelitian atau studi tematik terhadap kitab tafsir adalah menemukan dan mengungkapkan pendapat seorang penafsir di dalam kitab tafsirnya tentang masalah atau tema yang dijadikan objek penelitian. Memperhatikan empat prinsip : 1); mengikuti offline secara ketat tanpa memasuki ide baru, kecuali dengan argumen yang kuat, 2) cara memastikan pemikiran penafsir a) disampaikan secara eksplisit, b) diduga kuat karena diungkapkan secara implisit, c) diasumsikan berdasarkan logika yang kuat, 3) dapat menggunakan rujukan tambahan dari penafsir atau lainnya sepanjang terkonfirmasi di dalam tafsir (Zulheldi 2026).

Perlu ditegaskan bahwa studi tematik kitab tafsir berbeda dengan metode tafsir tematik (maudhu'i) studi tematik kitab tafsir berfokus pada

eksplorasi pemikiran mufassir tertentu dalam karyanya. Peneliti hanya bertindak sebagai penganalisis yang merangkum dan mengorganisasi pandangan ulama tersebut. Sementara itu metode tafsir tematik menjadikan Alquran sebagai objek utama peneliti bertugas menghimpun ayat-ayat yang berkaitan menafsirkan secara langsung berdasarkan analisis pribadi, dengan memperhatikan aspek linguistik, historis, maupun sosial.

Dengan demikian perbedaan mendasar keduanya terletak pada objek kajian peran peneliti serta hasil akhir. Studi tematik kitab tafsir menghasilkan peta pemikiran secara mufassir, sedangkan tafsir tematik menghasilkan interpretasi peneliti tentang pandangan Alquran kesalahan sering terjadi ketika peneliti menggunakan metode tafsir tematik untuk menganalisis kitab tafsir, sehingga pendapat pribadi justru disalahpahami sebagai pendapat mufassir.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu dengan cara memilah-milah data, menemukan yang penting serta menentukan apa yang harus dituliskan. Menurut Miles dan Hurbenman analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur:

Pertama, Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari data-data. Dalam hal ini, penulis melakukan pecacakan sumber-sumber yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, seperti penulis mencari data ayat Al-Qur`an dalam kitab Al-Misbah dan Kitab Tafsir Ahkam Al-Qur`an (Al-Qhurthubi) dan buku Ilmu Tajwid. Sumber-sumber data itu dipilih dan dikhususkan berkaitan dengan Lafazh *Qul* dalam ayat-ayat Al-Qur`an dilihat dari aspek tafsir Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah, Kitab Al-Jami` Li Ahkam Al-Qur`an dan menganalisa makna *Qul* yang membahas tentang tauhid.

Kedua, Penyajian data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan atau

pengambilan tindakan. Pengambilan data kualitatif berupa narasi teks yang berbentuk catatan.

Ketiga, Penarikan kesimpulan, yakni usaha penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus. Sejak awal pengumpulan data, mencari ayat-ayat yang menyebutkan *Lafazh Qul* dalam Al-Qur`an, menelaah buku terkait pembahasan tafsir Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah dan Kitab Jami` li Ahkam Al-Qur`an serta bagaimana penggunaan kaidah bahasa dalam penafsiran Al-Qur`an yang ditinjau dari pendekatan teori tematik. Dan terakhir nantinya dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 2).

